

## **BAB V PENUTUP**

### **5. 1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan mengenai Eksplorasi Etnomatematika pada Monumen Rawagede Karawang dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Aspek Sejarah

Peristiwa pembantaian terjadi dikarenakan tentara Belanda mencari Kapten Lukas Kustario dalam melaksanakan operasi militernya di daerah Karawang. Kapten Lukas merupakan Komandan kompi Siliwangi yang dikenal sebagai sosok yang cerdas, bahkan sampai dijuluki “Begundal Karawang” oleh Belanda. Beliau dijuluki tersebut dikarenakan seringkali merebut persediaan senjata milik Belanda dan menyerang pos – pos militer Belanda. Kapten Lukas memang sudah lama diincar oleh pihak Belanda ketika menelusuri perjalanan ke wilayah utara Karawang. Hal tersebut tercium oleh mata -mata Belanda, hingga Belanda mempersiapkan rencana serangan mendadak dan akhirnya menyerang Desa Rawagede pada pagi hari tanggal 9 Desember 1947 yang korbannya sampai 431 orang penduduk laki -laki Desa Rawagede.

#### 2. Aspek Filosofis

Pada monumen Rawaegede terkandung aspek filosofis di dalamnya Bentuk bangunannya seperti bunga melati yang belum mekar, yang memiliki arti putih wangi suka duka dipakai, suka pake bunga melati, dan duka juga pake bunga melati. dan harapannya bunga itu akan dimekarkan oleh generasi yang akan datang dengan semangat pantang menyerah dalam menggapai impian untuk membawa Indonesia kearah yang lebih baik. Monumen ini mempunyai 17 anak tangga, empat buah segitiga yang masing- masing memiliki tinggi 5 meter, lantainya berbentuk segidelapan. Bagian bangunan tersebut dimaknai sebagai Proklamasi Kemerdekaan republik Indonesia yaitu 17 Agustus 1945.

### 3. Konsep Matematika

Bentuk pada Monumen Rawagede ini terdapat konsep matematika di dalamnya yakni terdapat konsep geometri yang terdiri dari bentuk bangun datar yaitu persegi panjang, segitiga, segi delapan, trapeium. Terdapat dua bentuk bangun ruang yaitu balok dan prisma segi delapan. Selain itu dalam monumen ini menemukan konsep transformasi geometri yaitu refleksi dan rotasi.

### 4. Golden Ratio

Golden ratio/rasio emas sering dipergunakan untuk menentukan proporsisi tepat dan bentuk yang indah yang menghasilkan nilai 1,618. Dalam hal ini proporsisi pada bentuk bangunan monumen Rawagede menghasilkan nilai 1,619 yang hampir tepat dengan kaidah golden ratio, artinya bahwa proporsisi yang terdapat pada monumen Rawagede memiliki taraf yang cukup signifikan karena nilainya mendekati 1,618.

## 5. 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya seperti dibuat media atau modul pembelajaran.
2. Peneliti dapat mengeksplor lebih banyak lagi unsur matematikanya secara terperinci agar menghasilkan penelitian yang lebih mendalam lagi.
3. Bagi para pendidik dapat memanfaatkan hasil eksplorasi etnomatematika Monumen Rawagede ini dengan wisata edukasi dengan menerapkan pembelajaran matematika berbasis kontekstual.